

## **PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI DALAM PERSPEKTIF TEKNOLOGI INFORMASI**

Oleh: Lasa HS \*

### **Abstraks**

*Perpustakaan perguruan tinggi merupakan bagian integral suatu perguruan tinggi yang bertugas menunjang pelaksanaan tridharma perguruan tinggi yang bersangh. Itana. Lembaga informasi ini berkewajiban untuk menyediakan, mengelola, dan menyajikan informasi kepada sivitas akademika dan masyarakat lain.*

*Dalam upaya ini, perpustakaan memiliki keterbatasan sumberdaya manusia, dana, gedung ruang, dan sarana prasarana. Untuk itu perlu adanya pengelolaan perpustakaan perguruan tinggi berbasis teknologi dan kerjasama antar lembaga.*

*Kata kunci: Perpustakaan Perguruan Tinggi, Teknologi Informasi*

### **PENDAHULUAN**

Perpustakaan sebagai lembaga informasi berusaha untuk memberikan pelayanan informasi sesuai keinginan dan kebutuhan pemakainya. Namun demikian, sehubungan berbagai keterbatasan maka tugas ini belum bisa dilaksanakan sebaik-baiknya.

Oleh karena itu perlu adanya revitalisasi pengelolaan perpustakaan perguruan tinggi terutama dengan adanya perkembangan teknologi informasi dewasa ini.

Perlunya revitalisasi ini didasarkan pada pemikiran :

#### **1. Adanya peningkatan kebutuhan informasi oleh sivitas akademika.**

Semakin tinggi tingkat kehidupan masyarakat, semakin meningkat kebutuhan informasi baik kualitas maupun kuantitasnya. Tuntutan ini kadang tidak bisa dipenuhi oleh perpustakaan. Maka wajar apabila pemakai perpustakaan perguruan tinggi mencari alternatif lain dalam upaya pemenuhan kebutuhan informasi mereka.

#### **2. Perkembangan teknologi informasi**

Perkembangan teknologi informasi memacu perpustakaan untuk mengembangkan diri dalam pelaksanaan kegiatan perpustakaan, sistem, sarana prasarana, koleksi, maupun sistem manajemennya.

#### **3. Lambannya perkembangan perpustakaan perguruan tinggi kita**

Meskipun perpustakaan perguruan tinggi disanjung sebagai jantung perguruan tinggi, namun perkembangannya relatif lamban. Hal ini mungkin adanya serba

keterbatasan perhatian pimpinan, anggaran, kualitas sumberdaya manusia, gedung/ruang, koleksi, dan sarana prasarana.

#### TUJUAN

##### 1. *Mendorong perpustakaan perguruan tinggi untuk memanfaatkan teknologi informasi*

Pemanfaatan teknologi informasi ini meliputi pengadaan, pengolahan, dan pelayanan informasi. Dengan pemanfaatan ini akan diperoleh manfaat antara lain:

- informasi dapat diakses dari jarak jauh. Dengan demikian akan bisa dihemat tenaga, waktu, dan biaya;
- informasi yang disediakan perpustakaan dan pusat informasi dapat digunakan oleh dua orang/lebih dalam waktu yang sama;
- informasi itu dapat digunakan lebih dari satu kali.

##### 2. *Berusaha memberikan pelayanan informasi secara optimal kepada pemakai*

Selama ini sebagian besar perguruan tinggi masih berorientasi pada standar dan pustakawan berfungsi sekedar penjaga *buku/custodian of books*. Kini perpustakaan perguruan tinggi selayaknya berorientasi pada kepentingan *pemakai/customer oriented*. Yakni menempatkan pemakai sebagai pelanggan yang semakin meningkat kebutuhan informasi mereka. Untuk memenuhi kebutuhan ini perlu adanya kerjasama dengan berbagai pihak dan pemanfaatan teknologi informasi dalam sistem perpustakaan perguruan tinggi kita.

##### 3. *Meningkatkan profesionalisme petugas perpustakaan perguruan tinggi.*

Profesi pustakawan selama ini baru dianggap sebagai pelarian dan perlindungan sementara. Sebagian besar petugas perpustakaan belum memahami (apalagi menghayati) makna profesi. Profesi baru dimaknai dengan uang dan jabatan. Oleh karena itu profesi diukur dengan kinerja yang profesional dan produktivitas.

Profesionalisme memerlukan ilmu *poengetahuan/knowledge*, *keahlian/skill*, *kemitraan/corporateness*, kemandirian, pengembangan diri, dan tanggung jawab *moral/responsibility*.

#### PERSIAPAN

##### 1. *Dukungan pengambil keputusan/ policy maker*

Perhatian pimpinan perguruan tinggi besar pengaruhnya dalam antisipasi realisasi perpustakaan perguruan tinggi dalam aplikasi teknologi informasi. Untuk itu perlu dilakukan lobi, pertemuan, kajian, dan usaha memengaruhi stakeholders untuk memajukan perpustakaan sesuai tuntutan pemakai dan kemajuan teknologi.

##### 2. *Kesiapan sumberdaya manusia*

Pertu dipikirkan kebutuhan sumberdaya manusia yang sesuai untuk menangani pelayanan dan teknologi informasi. Untuk itu perpustakaan perguruan tinggi memerlukan tenaga yang memahami sumber-sumber informasi, benar-benar menguasai teknologi informasi, dan kemampuan manajerial.

Disamping itu perlu dipertimbangkan rasio pendidikan petugas agar sesuai dengan perkembangan pendidikan sivitas akademika.

##### 3. *Pemilihan teknologi informasi*

Dalam pengelolaan dan pemberian layanan informasi kepada pemakai, perpustakaan perguruan tinggi perlu memanfaatkan teknologi informasi dengan pertimbangan:

- adanya tuntutan kualitas layanan;
- perlu kinerja yang efektif dan efisien;
- keragaman informasi;
- ketepatan, kecepatan, keakuratan layanan.

Untuk itu perlu dipertimbangkan pemilihan teknologi informasi yang akan diaplikasikan oleh perpustakaan perguruan tinggi. Maka sebaiknya teknologi informasi yang dipilih itu dipertimbangkan:

- *menguntungkan/relative advantage*;
- *kecocokan/compability*;
- *kompleks/complexity*;
- *dapat dipercaya/reliability*;
- *kelihatan/observability*.

##### 4. *Keberanian untuk berubah*

Untuk maju diperlukan sikap berani berubah. Sikap berani berubah ini masih menghantui pemikiran kita. Ketakutan berubah berarti membenarkan kemandegan.

Dalam hal penerapan sistem, cara kerja, pedoman, teori, dan lainnya cenderung monoton dan berpegang pada status quo. Pola pikir yang itu-itu saja akan menghambat perubahan. Padahal orang-orang sekitar kita sudah berubah pola pikir, sikap, dan perilaku mereka. Sementara itu para pustakawan enggan berubah dari sistem, pola pikir, atau teori yang diketahui selama ini. Apabila lingkungan sudah berubah dan diri kita tidak berubah, maka sangat mungkin suatu saat nanti perpustakaan ditinggalkan peminatnya.

##### 5. *Efektivitas kepemimpinan*

Kepemimpinan yang efektif tidak mesti tergantung pada pemilihan sifat tertentu, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menangani situasi tertentu yang dihadapinya. Dengan demikian, kesesuaian perilaku pemimpin dapat menentukan efektivitas suatu kepemimpinan. Efektivitas kepemimpinan perpustakaan perguruan tinggi dapat diukur dari berbagai indikator antara lain:

- YIS10ner
- kualitas pengarah dan pengawasan;
- peningkatan sumberdaya manusia
- kelancaran komunikasi;
- kemampuan memengaruhi pihak lain

#### 6. Gedung tata ruang

Keberadaan gedung dan tataruangnya dimaksudkan untuk menampung dan melindungi bahan pustaka dari kerusakan, sekaligus sebagai wadah untuk melaksanakan kegiatan perpustakaan.

Dalam penyediaan gedung/tata ruang ini hendaknya dirancang sesuai perkembangan teknologi informasi, pemeliharaan, dan pemanfaatannya. Untuk itulah, maka perlu diperhatikan alokasi luas lantai, pembagian ruangan menurut fungsi, tata ruang, struktur, utilitas, keamanan, dan kenyamanan. Disamping itu perlu dipikirkan pula area perluasan minimal untuk masa 10 (sepuluh) tahun mendatang (Depdikbud, 1994: 112).

#### 7. Anggaran

Aplikasi teknologi informasi dalam pengelolaan perpustakaan perguruan tinggi memerlukan penyiapan anggaran yang memadai. Tanpa anggaran yang pasti, perjalanan perpustakaan akan tersendat-sendat. Anggaran erat hubungannya dengan proses perencanaan suatu perpustakaan. Sebab seluruh sumberdaya dan kegiatan perpustakaan akan memerlukan anggaran untuk mencapai tujuan.

### PROSES

#### 1. Penataan struktur organisasi

Struktur organisasi merupakan mekanisme formal untuk pengelolaan diri dengan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang berbeda-beda. Oleh karena itu, struktur organisasi yang baik akan mencakup unsur-unsur spesifikasi kerja, strukturisasi, sentralisasi, dan koordinasi (Handoko, 1993: 164).

Struktur organisasi perpustakaan yang efektif akan merefleksikan tujuan dan sasaran. Dengan adanya struktur, program-program dari kegiatan yang hampir sama akan dapat diidentifikasi lalu dikelompokkan ke dalam suatu unit kerja dalam rangka pencapaian tujuan perpustakaan.

Penyusunan struktur organisasi perpustakaan hendaknya mampu merefleksikan spesialisasi bidang, standansasi, koordinasi dan berorientasi pada teknologi informasi

#### 2. Jaringan kerjasama

Kerjasama pada dasarnya adalah suatu kegiatan saling membantu yang dilakukan bersama. Maka kerjasama perpustakaan perguruan tinggi berarti kegiatan beberapa perpustakaan perguruan tinggi secara bersama-sama melaksanakan suatu usaha untuk mencapai tujuan. Kerjasama ini pada umumnya didasarkan pada keinginan bersama dan dilaksanakan secara sukarela. Perlunya kerjasama antar perpustakaan perguruan tinggi dan pusat informasi dimaksudkan untuk saling membantu dan mengoptimalkan sumber informasi dan fasilitas perpustakaan serta peningkatan peran perpustakaan perguruan tinggi;

##### a. Saling membantu

Dalam upaya ikut mencerdaskan kehidupan bangsa sudah selayaknya apabila

perpustakaan perguruan tinggi itu menyadari betapa pentingnya kerjasama. Kiranya perlu diubah sikap dan anggapan bahwa perpustakaan perguruan tinggi tertentu hanya untuk sivitas akademika yang berangkutan. Semestinya pustakawan dan pengelola perpustakaan berani merubah sikap dan pendapat menjadi *books for all* atau *library for all*.

- b. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber informasi dan fasilitas perpustakaan. Dengan adanya pemanfaatan bersama akan koleksi masing-masing perpustakaan, maka pemakai koleksi itu akan semakin meningkat. Dengan demikian nilai ekonomi dan nilai keilmuan koleksi itu semakin tinggi. Demikian pula dengan penggunaan fasilitas perpustakaan seperti ruangan, mesin fotokopi, internet, micro reader, mangan, dan lainnya semakin banyak. Hal ini berarti bahwa investasi yang ditanamkan agar segera memperoleh keuntungan apabila ditinjau dari segi materi maupun pengembangan ilmu pengetahuan, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa.
- c. Peningkatan Peran Perpustakaan Perguruan Tinggi Dengan adanya kerjasama antar perpustakaan perguruan tinggi ini diharapkan akan mampu meningkatkan perannya dalam menunjang tridharma perguruan tinggi masing-masing. Sebab perpustakaan perguruan tinggi sebagai lembaga dan sistem informasi harus mampu memberikan nilai tambah dan kepuasan kepada sivitas akademika.

#### 4. Kompetensi

Sumberdaya manusia perpustakaan perguruan tinggi dapat terdiri dari pejabat jabatan fungsional pustakawan, jabatan fungsional lain, dan pejabat jabatan struktural. Mereka harus memiliki kompetensi dalam bidangnya yang meliputi kompetensi profesional dan kompetensi individu. Kompetensi profesional meliputi petugas perpustakaan di bidang teknologi informasi, sumber informasi, manajemen, dan kemampuan menggunakan pengetahuan tersebut dalam memberikan layanan informasi. Kemudian kompetensi individu meliputi ketrampilan, perilaku, dan nilai yang dimiliki seseorang agar dapat bekerja efektif, efisien, menjadi komunikator yang baik, dan selalu meningkatkan ketrampilan & keahlian masing-masing.

#### 5. Memenej secara profesional

Maju mundurnya perpustakaan perguruan tinggi dipengaruhi oleh sistem manajemennya terutama faktor manajemen puncak. Penanganan manajemen yang profesional akan memengaruhi perubahan orientasi yakni orientasi standar ke orientasi pasar. Oleh karena itu dalam penataan manajemen perguruan tinggi perlu dirumuskan dengan jelas tentang hal-hal berikut:

- a. visi, misi, dan tujuan perpustakaan;
- b. skill yang memadai;
- c. sumberdaya yang sesuai;
- d. rencana kerja yang matang;
- e. insentif yang layak;

pembahasan sikap dan penampilan petugas.

#### Sosialisasi

Produk yang berupa barang atau jasa akan dikenal masyarakat apabila dipromosikan atau disosialisasikan. Sosialisasi ini bertujuan untuk memperkenalkan dan fasilitas perpustakaan kepada masyarakat. Kemudian masyarakat diharapkan memanfaatkan sumber informasi yang dikelola perpustakaan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Lebih jauh, dengan sosialisasi ini diharapkan masyarakat memberikan masukan (saran dan kritik) untuk perubahan perpustakaan perguruan tinggi.

#### KARAKTERISTIK PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI

Realisasi perpustakaan perguruan tinggi berbasis teknologi informasi memang tidak semudah membalik tangan. Untuk itu perlu pemikiran serius dan kerjasama antara pihak-pihak terkait. Gambaran perpustakaan yang berbasis teknologi informasi dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan teknologi informasi dalam aktivitas perpustakaan
2. Memiliki jaringan luas dan kuat
3. Kesadaran berinformasi pemakai
  - a. mandiri dalam akses
  - b. tanggungjawab informasi
  - c. saling membantu
4. Petugas berfungsi sebagai penyedia informasi dan pembimbing
5. Dikelola dengan kewirausahaan
6. Manajemen yang profesional

#### PENUTUP

Pemanfaatan teknologi informasi dalam sistem perpustakaan perguruan tinggi menjadi suatu keharusan. Hal ini didorong oleh tingkat kebutuhan informasi oleh sivitas akademika, tuntutan fasilitas, dan lajunya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Realisasi perpustakaan perguruan tinggi perspektif teknologi informasi memerlukan dukungan policy maker, kesiapan sumber daya manusia, pemilihan teknologi informasi yang tepat, keberanian berubah, efektivitas kepemimpinan, gedung/lata ruang, dan anggaran yang memadai. Kemudian dalam realisasinya memerlukan penataan struktur organisasi, jaringan kerjasama yang kuat dan luas kompetensi petugas, dan manajemen yang profesional.

#### DAFTAR PUSTAKA

Amsyah, Zulkifli. 1997. *Manajemen Sistem Informasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

- Depdikbud RI. 1994. *Perpustakaan Perguruan Tinggi; Buku Pedoman*. Jakarta: Depdikbud
- Handoko, T. Hani. 1993. *Manajemen edisi II*. Yogyakarta: BPFE UGM Kismiyati, Titiek. Standar Kompetensi Pustakawan. *Media Pustakawan*, Juni 2006 : 2-6
- Lasa Hs. 2005. *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Gama Media 1998. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi Muhammadiyah*. Yogyakarta: Majelis Pustaka PP Muhammadiyah
- Manliyanto. Memanfaatkan Teknologi Untuk Meningkatkan Layanan Perpustakaan. *WIPA; Wahana Infonnasi Perpustakaan UAJY, IX Apri/2006*: 12-15
- Purnomo, Ilindar. Penerapan Teknologi Informasi Bagi Perpustakaan. *Media Informasi, XIII (J 4) 29-38*
- Sadmyanto. Digital Library; Tantangan Pustakawan di Era Multi Media. *Media Informasi, XIII (13) 2003*: 9-12
- Supriyanto, Wahyu. Koleksi Digital Perpustakaan; Prospek & Kendala *Media Informasi, XIII (J 4) 2003*: 7 - 11

\* Lasa HS, Pustakawan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

